

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah yang membawa anak menuju kepada kedewasaan. Orang dewasa adalah orang yang dapat mengetahui dan memiliki nilai-nilai hidup, norma-norma kesusilaan, keindahan, keagamaan, kebenaran dan sebagainya, dan hidup sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sehingga menjadi sebuah karakter.¹

Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai tingkah laku yang benar, tingkah laku yang benar dalam hubungannya dengan orang lain dan juga dengan diri sendiri dan tingkah laku itu menjadi kebiasaan. Agar kebiasaan yang baik tertanam pada diri seseorang, maka kebiasaan yang baik tersebut harus dilakukan terus menerus yang melibatkan tiga aspek, aspek kognitif, psikomotorik dan afektif, aspek kognitif seseorang mengetahui dan memahami baik buruk suatu perilaku sedangkan aspek psikomotorik adalah seseorang

¹Fristiana Irana, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, 1st edn (yogyakarta: prama ilmu, 2016) hal..

terbiasa melakukan hal-hal yang baik, afektif adalah mampu merasakan nilai yang baik didalam hatinya.²

Guru memegang peran penting dalam pendidikan karakter, dalam pendidikan karakter guru berperan sebagai perancang pembelajaran (*designer of instruction*) bagaimana guru merancang pembelajaran agar aktif dan efektif, guru sebagai pengelola pembelajaran (*manager of instruction*), bagaimana guru menciptakan kondisi yang dapat merangsang semangat belajar siswa agar kondusif dan menyenangkan, guru sebagai pengarah pembelajaran, dimana guru harus memahami berbagai karakter siswa sehingga dapat mengarahkan dan membimbing, guru sebagai evaluator (*evaluator of student learning*), bagaimana guru menilai hasil belajar siswa dari aspek tingkat keberhasilan, efektivitas dan efisiensi dari hasil evaluasi tersebut sebagai rancangan kedepannya, guru sebagai konselor, bagaimana guru mendengar semua keluhan siswa dalam belajar dan dapat menafsirkan pernyataan tersebut apakah itu motivasi, keluhan, harapan, prasangka ataupun keinginan dirinya.³

Orang tua juga mempunyai peran yang tidak kalah penting dalam penanaman pendidikan karakter pada anak

²Tresna Mega Feranina and Cucu Komala, 'Sinergitas Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Anak', *Jurnal Perspektif*, Vol 6. (2022), hal 1-12

³Iman Syahid Arifudin, 'Peranan Guru Terhadap Pendidikan karakter Siswa Di Kelas V Sdn 1 Siluman', *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 2. (2015), hal 175-86.

karena pendidikan dari keluarga inilah yang akan menjadi fondasi dasar untuk anak melanjutkan pendidikan selanjutnya. Orang tua mempunyai amanah dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak, terutama dalam pendidikan karakter, pendidikan dari orang tua akan menentukan bagaimana karakter anak nantinya, apakah anak itu menghormati orang lebih tua, berbicara jujur, bertanggung jawab, rajin ibadah, tidak mengambil hak orang lain, peduli terhadap orang lain, mandiri dan cinta terhadap tanah air semua itu fondasinya dari pendidikan yang diberikan orang tua.

Orang tua memiliki tiga kewajiban terhadap keluarga yang pertama kewajiban mencari nafkah, yang kedua kewajiban memimpin kemudian yang ketiga kewajiban mendidik, dalam penanaman karakter pada anak yang harus diprioritaskan adalah, mengajarkan aqidah yang benar, mengajarkan dan menanamkan rukun iman dan mengajarkan dan menanamkan ahlak yang baik, baik sesama manusia, hewan dan alam semesta dengan cara mendidik dengan keteladanan, memilih lingkungan dan teman yang baik bagi mereka, sanksi atau hukuman, dialog dan diskusi, membiaskan kebiasaan yang baik, pengawasan.⁴

Banyak dizaman sekarang orang tua yang menyerahkan pendidikan anaknya sepenuhnya kepada guru dengan berbagai alasan diantaranya; sibuk dengan pekerjaan demi untuk

⁴M. Hidayat Ginanjar, 'Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak', *Pendidikan Islam*, Vol 02 (2013), hal 230–42.

memenuhi kebutuhan sehari-hari, kurangnya pengetahuan untuk diajarkan pada anak, kurangnya kerja sama dengan guru, lingkungan yang kurang mendukung dan keluarganya *brokenhome*. Bukan hanya orang tua guru juga terkadang tidak mencontohkan yang baik kepada murid, guru hanya mengajarkan sebatas teori saja, tidak memberikan teladan atas apa yang telah diajarkan, guru mengajarkan anak untuk tepat waktu tetapi guru masih banyak yang kurang disiplin, guru mengajarkan murid agar bersunggu-sungguh dalam belajar tetapi masih banyak guru yang jarang masuk ke dalam kelas dan tidak mengajar.

Berdasarkan observasi awal pada hari – senin tanggal 24 februhari tahun 2021 bahwa peneliti menemukan bahwa disekolah telah membuat program untuk menjalin sulaturahmi dan sebagai wadah orang tua dan guru dalam penanaman pendidikan karakter pada anak, namun walaupun program itu sudah dibuat masih banyak orang tua yang kurang antusias terhadap program yang telah sekolah rancang dalam rangka penanaman pendidikan karakter pada anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan salah satu ustad yang juga sebagai koordinator siswa kelas 5 yang bernama ustad Ripuldi,S.Pd, peneliti menanyakan bagaimana sinergitas guru dan orang tua dalam penanaman pendidikan karakter pada anak , ia mengatakan:

Sinergitas dengan orang tua terusa kami lakukan dengan dengan cara saling bertukar informasi dan

saling berkoordinasi tentang perkembangan karakter anak bahkan sekolahpun membuat program untuk mewadahi sinergitas guru dan orang agar sinergitas antar guru dan orang tua dalam rangka penanaman pendidikan karakter pada anak dapat berjalan dengan baik, namu meskin ada programnya tapi masih banyak orang tua yang kurang antusias terhadap program tersebut dan ada beberapa orang tua yang menyerahkan pendidikan anaknya sepenuhnya kepada guru.⁵

Untuk penanaman pendidikan karakter guru dan orang tua mempunyai peran masing-masing untuk menanamkan karakter pada anak, oleh karena itu dalam penanaman pendidikan karakter tidak bisa mengandalkan satu pihak saja baik pihak guru sebagai pendidik disekolah maupun orang tua sebagai pendidik di keluarga, guru dan orang tua harus bersinergi dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak, oleh karena itu perlunya adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara orang tua dan guru agar tujuan dari pendidikan karakter dapat tercapai dengan baik, sehingga menghasilkan anak yang berkualitas dari segi akademik dan karakter.

Lickona mengungkapkan, meski sekolah bisa memperbaiki karakter siswa disekolah, namun karakter yang diajarkan sekolah tidak akan bertahan lama dan akan lenyap jika tidak ada dukungan dari keluargam, inilah yang menjadi

⁵ Hasil wawancara dengan pak maryono selaku wali murid anak kealas 5 pada hari Rabu , 19 Mei 2022

alasan penting nya sinergitas guru dan orang tua dalam penanaman pendidikan karakter pada anak.⁶

Komunikasi sangat diperlukan dalam menjalin sinergitas agar tidak terjadinya kesalah pahaman antara guru dan orang tua, agar tercipta pemahaman yan sama, sehingga terjadinya pertukaran informasi antara guru dan orang tua yang baik dan akan mudah mengetahui permasalahan pada anak.

menurut Chattermole & Robinso:

Pentingnya komunikasi pendidik dan orang tua, yaitu guru mengetahui kebutuhan dan harapan anak, kemudian orang tua mengikuti program yang direncanakan oleh pihak sekolah, orang tua memiliki hak untuk dapat memperoleh informasi, baik program, atau ketentuan yang berlaku demi kelancaran belajar mengajar, komunikasi yang baik membantu kelancaran penyelenggaraan pendidikan.⁷

Untuk tercapainya tujuan pendidikan untuk menanamkan karakter pada anak yang telah ditetapkan, orang tua harus mengambil peran dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya tidak serta merta menyerahkan sepenuhnya kepada guru karena orang tua adalah jalur pendidikan yang pertama bagi anak, bagaimana orang tua pada saat dirumah bisa menjadi guru bagi anak-anak mereka oleh sebabnya orang tua

⁶Putu Sanjaya, 'Pentingnya Sinergitas Keluarga Dengan Sekolah Melaksanakan Strategi Dalam Pembelajaran', *Widyacarya*, Vol 2. (2018), hal. 39-40.

⁷Arini Dwi Cahyani, Wiwin Yulianingsih, and MV. Roesminingsih, 'Sinergi Antara Orang Tua Dan Pendidik Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2021),hal 1054-69.

harus membiasakan anaknya melakukan hal yang baik, bukan hanya membiasakan tetapi orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, karena anak akan cepat merekam apa yang dilakukan orang tua dan kedepan akan melakukannya hal yang sama.⁸ Menurut Agustin, Suarmini, dan Prabowo “anak yang biasa diperlakukan kasar, akan menjadi pribadi yang kasar, anak yang suka dibohongi, terbiasa melihat orang-orang dewasa disekitarnya berbohong akan merasa bahwa bohong itu adalah hal yang biasa.” Sensitifitas akan perasaan bersalah dihatinya susah muncul, ketika ia melakukan perilaku buruk itu.⁹

Uraian tersebut dapat memberikan kita kesimpulan bahwa pengaruh orang tua terhadap karakter anak sangat besar, bagaimana orang tua dapat mengajarkan dan mencontohkan contoh yang baik kepada anaknya dalam mendidik, membina, menjaga, dan mengawasi. Sosok guru adalah orang tua kedua bagi anak saat disekolah yang juga bertugas mengajarkan dan mencontohkan contoh yang baik kepada murid dalam mendidik, membina, menjaga dan mengawasi. Orang tua dan anak adalah dua sosok insani yang diikat oleh tali belaian kasih sayang dan sayang adalah naluri jiwa.

⁸Wahyu Trisnawati and Sugito Sugito, ‘Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 (2020), hal. 823–30

⁹Ayu Sundari, ‘Sinergitas Orang Tua-Guru Dalam Membentuk Karakter’, *Buletin Ilmiah Psikologi*, Vol 1.(2020), hal. 2720–8958.

Keduanya harus bersinergitas dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap anak, ada tiga lingkungan tempat tumbuh seorang anak yaitu, keluarga, sekolah dan masyarakat dimana mereka banyak menghabiskan hari-harinya di ketiga lingkungan ini, sehingga karakter anak terbentuk sesuai dengan apa yang diajarkan dan yang dicontohkan keluarga, sekolah dan masyarakat yang nantinya akan membentuk karakter anak.¹⁰ Maka dari itu tidak dapat kita pisahkan peran guru dan orang tua dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan salah satu wali murid siswa kelas 5 yang bernama pak Maryono menanyakan bagaimana sinergitas guru dan orang tua dalam penanaman pendidikan karakter pada anak, ia mengatakan:

Ya kami orang tua sering melakukan komunikasi dengan guru membicarakan tentang perkembangan karakter anak kami, selain itu sekolah juga telah membuat program yang mewadahi sinergitas guru dan orang tua dalam rangka penanaman pendidikan karakter pada anak, tapi terkadang kami selaku orang tua tidak maksimal dalam menjalani pekerjaan karena kami orang tua juga punya kesibukan yang lain sehingga program tersebut lupa kami lakukan.¹¹

¹⁰Ayu Sundari. Sinergitas Orang Tua-Guru Dalam Membentuk Karakter', *Buletin Ilmiah Psikologi*, Vol 1 (2020), 2720–8958.

¹¹ Hasil wawancara dengan pak maryono selaku wali murid anak kelas 5 pada hari Rabu, 19 Mei 2022

Dalam penanaman pendidikan karakter agar mendapatkan hasil yang maksimal maka dalam penanamannya tidak bisa hanya beralasan kepada pihak tertentu saja dalam hal ini lembaga pendidikan atau orang tua saja, tetapi keduanya harus saling bersinergitas, saling menguatkan dan saling berkoordinasi dengan baik antara guru dan orang tua serta menyamakan pandangan dan saling menghargai sehingga terbentuknya sinergitas antara guru dan orang tua yang kuat.

Covey mengartikan sinergitas, sebagai kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar daripada dikerjakan sendiri-sendiri, selain itu gabungan beberapa unsur akan menghasilkan suatu produk yang lebih unggul.¹² Kalau kita kaitkan dengan pendidikan karakter bahwa sinergitas adalah perpaduan dua unsur penting dalam penanaman pendidikan karakter, yaitu guru dan orang tua dalam menanamkan karakter yang baik dan kuat, yang tidak terpengaruh budaya yang kurang baik akibat arus teknologi dan globalisasi sehingga menjadi pribadi yang unggul nantinya serta mempermudah mencapai suatu tujuan dan menghasilkan keluaran yang terbaik yang dikerjakan secara bersama-sama, saling melengkapi dan menguatkan agar tercapainya tujuan.

Dengan hasil observasi dan wawancara peneliti peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Sinergitas antara Guru

¹² Eka Rahayu, ‘Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar’, *Jurnal Auladuna*, Vol 3 (2020), hal 37–4.

dan Orang Tua Dalam Penanaman yang Pedidikan karakter di SDIT IQRA'2 Kota Bengkulu". Ada berbagai penelitian relevan dengan judul yang akan peneliti ambil diantaranya: yang pertama Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter, penelitian ini membahas bagaimana peran orangtua dan guru dalam membentuk karakter jujur dan daya juang siswa, serta membahas dalam perspektif lapangan (pengalaman personal) maupun teoritis, yang kedua Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Mebentuk Minat Belajar Anak, penelitain ini membahas berfokus bagaimana guru dan dapat meningkat minat belajar anak pada saat pembelajaran daring. yang ketiga Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Ditengah Pandemi Covid-19 Penelitian ini berfokus membentuk karakter disiplin pada saat kedisiplinan peserta didik pada saat pandemi Covid -19.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa bentuk-bentuk program yang telah dirancang oleh sekolah untuk mewadahi sinergitas guru dan orang tua dalam rangka penanaman pendidikan karakter pada anak , apa kendala yang dirasakan orang tua dan guru dalam menjalani program yang telah sekolah buat dalam rangka penanaman pendidikan karakter ada anak .

B. Rumusan Masalah

1. Apa bentuk –bentuk program yang telah dirancang oleh sekolah sebagai wadah sinergitas guru dan orang tua dalam penanaman pendidikan pada anak?
2. Apa Kendala yang dirasakan guru dan orang tua dalam menjalankan program sinergitas dalam penanaman pendidikan karakter pada anak?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk program yang telah dirancang oleh sekolah sebagai wadah sinergitas guru dan orang tua dalam penanaman pendidikan karakter pada anak.
2. Untuk mendeskripsikan kendala yang dirasakan orang tua dan guru dalam menjalankan program sinergitas dalam penanaman pendidikan karakter pada anak.

Adapun manfaat penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah

Dengan penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga pendidikan SDIT IQRA' 2 Kota Bengkulu Dalam usaha peningkatan kualitas dan penyempurnaan kegiatan sinergitas antara orangtua dengan guru demi tercapainya peningkatan kualitas karakter siswa.

2. Lembaga Pendidikan

Dengan penelitian ini diharapkan semua komponen UIN Fatmawati soekarno Bengkulu, terutama fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan jurusan pendidikan agama islam, dapat menjadi masukan dan bahan koreksi bagi masing-masing mahasiswa agar berakhlak yang baik dimanapun berada.

3. Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan pengalaman yang berarti tentang sinergitas sama orangtua dengan guru dalam pendidikan karakter di SDIT IQRA' 2, serta hasil Peran dan Sinergitas antara orangtua dengan guru dalam peanaman pendidikan karakter siswa di SDIT IQRA' 2 sehingga dapat dijadikan sebagai pengalaman, latihan serta pengembangan Pelaksanaan belajar mengajar.

